

ANALISIS PEMOTONGAN DAN PRODUKSI DAGING SAPI DAN KERBAU

EDISI APRIL - MEI 2020

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab :

Dr. Ir. I Ketut Kariyasa, M.Si

Redaktur :

Dr. Ir. Anna Astrid, M.Sc

Penyunting/Editor:

Rhendy K W, S.Si., M.AppStat.

Pembuat Artikel/Penulis:

Ir. Mohammad Chafid, M.Si

Design Grafis :

Suyati, S.Kom

Sekretariat :

Siti Supartinah

DAFTAR ISI

Ringkasan Eksekutif	Hal. 2
A Konsep dan Definisi	Hal. 3
B Pendahuluan	Hal. 4
C Metodologi	Hal. 5
D Perkembangan Jumlah Pemotongan Sapi Kerbau Bulan April - Mei 2020	Hal. 7
E Pemotongan Sapi dan Kerbau Kumulatif Januari – Mei 2020 Terhadap Bulan Januari - Mei 2019	Hal. 11
F Perkembangan Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Menurut Provinsi Bulan April – Mei 2020	Hal. 15
G Perkembangan Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Menurut Provinsi Kumulatif Bulan Januari - Mei 2020	Hal. 18
H Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Tahun 2017 – Mei 2020	Hal. 22
I Estimasi Jumlah Pemotongan dan Produksi Daging Bulan April – Mei 2020	Hal. 24
J Estimasi Jumlah Pemotongan dan Produksi Daging Kumulatif Bulan Januari - Mei 2020	Hal. 27
K Estimasi Neraca Konsumsi dan Produksi Daging Bulan Januari - Mei 2020	Hal. 29





RINGKASAN EKSEKUTIF

Jumlah pemotongan sapi dan kerbau di RPH/TPH pada bulan April - Mei 2020 secara nasional sebanyak 162,02 ribu ekor. Jumlah pemotongan sapi dan kerbau di 10 provinsi tertinggi pemotongan mencapai 123,43 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 76,18% dari total pemotongan sapi dan kerbau di Indonesia. Komposisi pemotongan nasional pada periode tersebut terdiri dari sapi lokal sebanyak 89,61 ribu ekor (55,31%), kerbau sebanyak 6,45 ribu ekor (3,98%), dan sapi eks impor sebanyak 65,96 ribu ekor (40,71%).

Pada bulan Januari - Mei 2020, jumlah pemotongan sapi dan kerbau yang dilaporkan ke iSIKHNAS mencapai 370,74 ribu ekor. Dari jumlah tersebut 38,18% merupakan sapi eks impor atau sebanyak 141,56 ribu ekor, 58,70% sapi lokal atau 217,62 ribu ekor, dan kerbau hanya sedikit mencapai 3,12 % atau sebanyak 11,55 ribu ekor. Jumlah pemotongan tersebut di luar pemotongan yang tidak dilaporkan ke iSIKHNAS.

Jumlah pemotongan yang dilaporkan RPH/TPH masih terbatas, karena RPH/TPH yang melaporkan masih sekitar 50- 60% dari total populasi RPH. Oleh karena ini dilakukan estimasi total pemotongan berdasarkan laporan yang masuk. Pada Januari – Mei 2020, data pemotongan yang masuk ke iSIKHNAS sebanyak 370,74 ekor, setelah dilakukan pengolahan, estimasi jumlah pemotongan total jika seluruh RPH/TPH melaporkan secara lengkap sebanyak 848,34 ribu ekor.

Konsumsi daging (sapi dan kerbau) saat ini yang digunakan 2,66 kg/kapita/tahun, setelah dikalikan dengan jumlah penduduk, konsumsi total daging tahun 2020 sebesar 717.150 ton. Dari angka kebutuhan daging setahun lalu dirinci per bulan. Pada Bulan April 2020 kebutuhan daging

masih sebesar 42,97 ribu ton, tetapi Bulan Mei 2020 karena ada hari besar Idul Fitri konsumsi diperkirakan naik menjadi 47,40 ribu ton. Angka konsumsi Bulan April dan Mei 2020 sudah dikoreksi turun sekitar 36% akibat wabah Covid19 yang melanda Indonesia.

Perkiraan produksi dibagi menjadi 2 komponen yaitu produksi domestik berasal dari pemotongan sapi lokal dan produksi daging berasal dari pemotongan sapi eks impor. Produksi daging domestik pada April 2020 diperkirakan mencapai 17,72 ribu ton, sedangkan perkiraan produksi daging yang berasal dari sapi eks impor sebesar 7,95 ribu ton, impor daging dan jeroan bulan sebelumnya sebesar 15,20 ribu ton. Total produksi daging dan impor pada bulan April 2020 sebesar 40,88 ribu ton, sementara konsumsi diperkirakan mencapai 42,97 ribu ton, sehingga masih ada defisit daging sebesar 2,09 ribu ton.

Produksi daging domestik pada Mei 2020 diperkirakan mencapai 25,06 ribu ton, sedangkan perkiraan produksi daging yang berasal dari sapi eks impor sebesar 13,29 ribu ton, impor jeroan dan daging bulan sebelumnya sebesar 13,80 ribu ton. Total produksi daging dan impor pada bulan Mei 2020 sebesar 52,16 ribu ton, sementara konsumsi diperkirakan turun akibat wabah Covid19 menjadi 47,40 ribu ton, sehingga masih ada surplus daging 4,75 ribu ton.

Produksi daging domestik kumulatif Januari – Mei 2020 diperkirakan mencapai 106,12 ribu ton, sedangkan perkiraan produksi daging yang berasal dari sapi eks impor sebesar 45,54 ribu ton, impor jeroan dan daging sampai Mei sebesar 82,84 ribu ton. Total produksi daging dan impor pada bulan Januari – Mei 2020 sebesar 234,51 ribu ton, sementara konsumsi diperkirakan mencapai 230,75 ribu ton, sehingga masih ada surplus daging sebesar 3,75 ribu ton.



A. KONSEP DAN DEFINISI

1. **Rumah Potong Hewan/RPH** adalah suatu bangunan atau kompleks bangunan dengan desain yang memenuhi persyaratan sebagai tempat menyembelih hewan, antara lain sapi, kerbau, kambing, domba, babi dan unggas bagi konsumsi masyarakat.
2. **Tempat Potong Hewan/TPH** yang dimaksud dalam buku pedoman ini adalah suatu bangunan atau kompleks bangunan yang digunakan sebagai tempat memotong hewan bagi konsumsi masyarakat umum.
3. **Keurmaster** adalah paramedis yang ditunjuk oleh Bupati/Walikota dan dibawah pengawasan dokter hewan yang berwenang yang melakukan tugas pemeriksaan sebelum pemotongan (*antemortem*) dan setelah pemotongan (*postmortem*) di RPH
4. **Juru sembelih Halal** adalah petugas di RPH dan atau RPU yang melaksanakan kegiatan mematikan hewan hingga tercapai kematian sempurna dengan cara menyembelih yang mengacu kepada kaidah kesejahteraan hewan dan syariah agama Islam.
5. **Butcher** adalah tenaga ahli pemotong daging berdasarkan topografi karkas.
6. **Sapi Potong Impor yang dimaksud dalam survei ini** adalah sapi yang didatangkan dari luar negeri yang dipotong di Indonesia baik yang dibesarkan dahulu oleh *feedlotter* maupun bakalan potong.
7. **Karkas sapi** adalah: bagian dari tubuh sapi sehat yang telah disembelih secara halal, dikuliti, dikeluarkan jeroan, dipisahkan kepala, kaki mulai dari tarsus/karpus ke bawah, organ reproduksi dan ambing, ekor serta lemak yang berlebih.
8. **Daging** adalah bagian dari otot *skeletal* karkas yang terdiri atas daging potongan primer (*prime cut*), daging potongan sekunder (*secondary cut*), daging variasi (*variety/fancy meat*), dan daging industri (*manufacturing meat*).
9. **Jeroan (*edible offal*)** adalah isi rongga perut dan rongga dada dari ternak ruminansia yang disembelih secara halal dan benar sehingga aman, lazim, dan layak dikonsumsi oleh manusia.
10. **Daging variasi (*variety meats, fancy meats, co-products*)** adalah bagian daging selain daging potongan primer, daging potongan sekunder dan daging industri berupa potongan daging dengan tulang dan tanpa tulang dalam bentuk segar dingin dan beku yang berasal dari ternak ruminansia.
11. **Kulit** adalah lapisan tubuh bagian luar yang dipisahkan dari karkas.
12. **Kepala** diperoleh dengan cara menyembelih pada tulang leher pertama.
13. **Kaki bagian bawah** diperoleh dengan cara memotong diantara persendian tulang kaki depan dan belakang.
14. **Ekor** diperoleh dengan cara memotong pada bagian pangkal ekor.
15. **Produksi daging** adalah karkas hasil pemotongan di RPH ditambah dengan bagian yang dapat dimakan (*edible offal*).



B. PENDAHULUAN

Metode pengumpulan data peternakan yang selama ini menjadi acuan para pengelola data peternakan di daerah maupun di pusat difokuskan pada data pokok populasi dan produksi. Khusus data produksi daging, baik itu daging ternak besar, ternak kecil maupun unggas, metode yang digunakan merupakan hasil perkalian antara jumlah ternak yang dipotong secara tercatat dan tidak tercatat (unregistered) dengan parameter berat karkas.

iSIKHNAS (Sistem Informasi Kesehatan Hewan Nasional) merupakan salah satu sistem pengumpulan informasi elektronik kesehatan hewan di lapangan, yang canggih dan menyeluruh di dunia. iSIKHNAS dibangun di atas prinsip kuat yang menempatkan pada pusat sistem orang-orang yang hidup dan bekerja di tengah masyarakat pedesaan, dengan tetap menyediakan solusi analisis data yang disesuaikan bagi semua pengguna dan para pemangku kepentingan. Data tentang wabah penyakit hewan, populasi, jumlah ternak yang dilakukan inseminasi buatan, jumlah kebuntingan dan kelahiran dilaporkan ke iSIKHNAS. Data jumlah pemotongan ternak di RPH dilaporkan

secara harian ke sistem iSIKHNAS menggunakan sms gateway atau astra chat. Namun dari hasil evaluasi terhadap pengisian data pemotongan dalam iSIKHNAS, terdapat indikasi bahwa data yang dilaporkan belum sesuai dengan kondisi di lapangan.

Data jumlah pemotongan yang dikirimkan oleh petugas ke iSIKHNAS, belum mencapai 100% baik dari segi jumlah RPH yang melaporkan maupun dari kelengkapan data harian. Rata-rata jumlah RPH yang melaporkan datanya ke iSikhnas sekitar 60% - 75% dari total seluruh populasi RPH. Dari jumlah RPH melaporkan ternyata juga masih dijumpai RPH yang tidak rutin mengirimkan data setiap hari.

Pada buletin ini akan dianalisis jumlah pemotongan bulanan untuk sapi dan kerbau berdasarkan laporan petugas ke iSIKHNAS. Disamping itu akan dilakukan estimasi total seluruh pemotongan, berdasarkan jumlah laporan pemotongan yang masuk ke iSIKHNAS. Pada analisis ini juga dihitung estimasi produksi daging, neraca bulanan produksi dan konsumsi daging.





C. METODOLOGI

Metode Estimasi

Metode estimasi yang digunakan adalah metode sampling. Asumsi bahwa RPH yang mengirimkan data ke Isikhnas dianggap sebagai sampel, sedangkan jumlah seluruh RPH yang terdaftar dalam Isikhnas merupakan populasi. Dalam Isikhnas jenis hewan yang dipotong dibagi menjadi 4 kategori yaitu : Sapi Australia (eks impor), sapi betina tidak produktif, sapi betina produktif, dan sapi jantan. Estimasi jumlah total pemotongan dipisahkan antara sapi eks impor dan sapi lokal. Untuk estimasi jumlah pemotongan sapi eks impor adalah :

$$\tau = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} N'$$

dimana :

- τ = Estimasi total pemotongan
- X_i = Jumlah pemotongan sapi eks impor RPH ke-i sampai ke-n
- n = Jumlah RPH yang mengirimkan data ke iSIKHNAS
- N' = Jumlah populasi seluruh RPH yang memotong sapi eks impor

Rumus estimasi jumlah total pemotongan tersebut, hanya cocok untuk estimasi jumlah pemotongan sapi eks impor karena sapi tersebut hanya dipotong pada RPH khusus yang memiliki fasilitas pemotongan sapi eks impor.

Untuk estimasi jumlah pemotongan lokal yang terdiri dari sapi betina produktif, sapi betina tidak produktif dan sapi jantan sedikit berbeda, karena sapi lokal dapat dipotong di semua RPH. Pada umumnya RPH yang memotong sapi lokal, maka tidak memotong sapi eks impor, begiti juga sebaliknya. Sehingga untuk melakukan estimasi jumlah pemotongan sapi lokal adalah sebagai berikut :

$$\tau = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} (N - N')$$

dimana :

- τ = Estimasi total pemotongan
- X_i = Jumlah pemotongan sapi lokal RPH ke-1 sampai ke-n
- n = Jumlah RPH yang mengirimkan data ke Isikhnas
- N' = Jumlah populasi seluruh RPH yang memotong sapi eks impor
- N = Jumlah seluruh RPH
- $(N - N')$ = Jumlah seluruh RPH yang memotong sapi lokal

Sebelum melakukan estimasi total jumlah pemotongan berdasarkan jumlah pemotongan yang masuk ke Isikhnas, maka perlu dilakukan dulu pengecekan jumlah pemotongan yang dikirim setiap RPH apakah sudah lengkap 1 bulan, jika ada beberapa hari data tidak dikirim, maka dilakukan estimasi. Untuk masing-masing RPH perlu diidentifikasi dulu :

- Hitung jumlah seluruh sel yang terisi. Jumlah sel terisi diasumsikan mirip dengan sebuah matriks, dimana sebagai baris adalah nama RPH dan sebagai kolom tanggal pengiriman.

$$\text{Jumlah seluruh sel} = \sum_{i=1}^n RPH_i \sum_{i=1}^n TGL_i$$

Dimana :

- RPH_i = RPH ke-i yang mengirimkan data ke iSIKHNAS
- TGL_i = Tanggal pengiriman data ke iSIKHNAS



- Hitung jumlah sel yang terisi, sel terisi jika RPH mengirimkan data pada tanggal pengiriman. Sel yang tidak terisi tidak perlu dihitung.
- Lakukan estimasi total pemotongan untuk semua RPH yang mengirimkan data ke iSIKHNAS dengan rumus :

$$\tau_t = \frac{\text{Jumlah seluruh sel}}{\text{Jumlah sel terisi}} \times \tau_l \times FK$$

Dimana :

τ_t = Estimasi jumlah pemotongan untuk seluruh RPH yang melakukan melaporkan pemotongan.

τ_l = Jumlah pemotongan yang dilaporkan

FK = faktor koreksi

Besaran faktor koreksi sekitar 30% - 40%, tergantung dari pola pelaporan. Faktor koreksi diperlukan karena ada beberapa RPH meskipun tidak lengkap mengirimkan data setiap hari, tetapi mengirimkan data secara kumulatif baik di hari berikutnya atau di akhir bulan. Hal ini menunjukkan bahwa sel yang kosong bersifat semu, karena yang dilaporkan sudah total satu bulan. Faktor lain yang menentukan faktor koreksi adalah adanya RPH yang riil tidak melakukan pemotongan pada tanggal pelaporan dan tidak mengirimkan datanya, seharusnya tetap mengirimkan data dengan jumlah pemotongan 0 ekor.

Sebagai informasi tambahan jumlah seluruh RPH/TPH secara nasional yang aktif adalah 1.150 RPH. Dari jumlah itu, RPH yang biasa memotong sapi eks impor sekitar 178 RPH, sehingga jumlah RPH yang memotong sapi lokal diperkirakan mencapai 1.012 RPH. Jumlah RPH yang melaporkan ke Isikhnas berkisar antara 700 – 800 RPH.

Untuk estimasi pemotongan jumlah kerbau, juga dilakukan secara khusus, karena hanya sedikit RPH yang melakukan pemotongan kerbau, maka total estimasi kerbau yang dipotong didekati dari :

$$\tau = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} N''$$

dimana :

τ = Estimasi total pemotongan kerbau

X_i = Jumlah pemotongan kerbau RPH ke=1 sampai ke-n

n = Jumlah RPH yang melaporkan pemotongan kerbau

N'' = Estimasi jumlah populasi RPH yang biasa melakukan pemotongan kerbau





D. PERKEMBANGAN JUMLAH PEMOTONGAN SAPI KERBAU BULAN APRIL – MEI 2020

Jumlah pemotongan sapi dan kerbau selama Bulan April - Mei 2020 mencapai 162,02 ribu ekor, yakni berasal dari pemotongan Bulan April 2020 sebanyak 61,79 ribu ekor dan Mei 2020 sebanyak 100,23 ribu ekor. Jumlah tersebut berasal dari partisipasi RPH yang mengirimkan data pada Bulan April 2020 sebanyak 647 RPH dari total populasi RPH sebanyak 1190, atau mencapai 54,37%, dan pada Bulan Mei 2020 sebanyak 664 RPH atau partisipasi mencapai 55,80%. Laporan pemotongan sapi dibagi menurut 4 jenis sapi, yaitu sapi eks impor (Sapi Australia) tidak dibedakan menurut jenis kelamin jantan atau betina, sedangkan untuk sapi lokal terdiri dari sapi betina produktif, sapi betina tidak produktif, dan sapi jantan. Tidak adanya perbedaan antara sapi jantan dan betina untuk

sapi eks impor karena pada umumnya sapi eks impor telah dikebiri, dan dipelihara sementara sekitar 3 - 4 bulan untuk penggemukan sampai mencapai bobot yang siap potong.

Jumlah pemotongan kerbau selama April - Mei 2020 hanya sebanyak 6.452 ekor, atau sekitar 3,98% dari total pemotongan sapi dan kerbau. Sisanya sebanyak 96,02% merupakan pemotongan sapi. Pemotongan kerbau relatif sedikit karena tidak semua provinsi ada pemotongan kerbau juga karena populasi kerbau masih terbatas, bahkan populasi kerbau ada kecenderungan turun. Provinsi yang cukup banyak memotong kerbau antara lain Aceh, Bengkulu, Jambi, Jawa Tengah, Sumatera Barat, Nusa Tenggara Barat, dan Riau.

Tabel 1. Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Bulan April – Mei 2020

Jenis Ternak	Jumlah Pemotongan (Ekor) *)			Pertumbuhan Mei terhadap April 2020 (%)
	April 2020	Mei 2020	April - Mei 2020	
Sapi	59,153	96,421	155,574	63.00
Sapi Eks Impor	23,748	42,216	65,964	77.77
Sapi Betina Produktif	400	754	1,154	88.50
Sapi Betina Tidak Produktif	8,748	10,883	19,631	24.41
Sapi Jantan	26,257	42,568	68,825	62.12
Kerbau	2,640	3,812	6,452	44.39
Kerbau Betina Produktif	26	30	56	15.38
Kerbau Betina Tidak Produktif	558	571	1,129	2.33
Kerbau Jantan	2,056	3,211	5,267	56.18
Total Sapi dan Kerbau	61,793	100,233	162,026	62.21

Sumber: iSIKHNAS Kesmavet- Ditjen PKH

*) April 2020 : Jumlah RPH yang melaporkan sebanyak 647 dari total 1190 RPH (54,37%)

Mei 2020 : Jumlah RPH yang melaporkan sebanyak 664 dari total 1190 RPH (55,80%)



Pemotongan sapi pada Bulan April – Mei 2020 sebanyak 155,57 ribu ekor terdiri dari 42,40% atau 65,96 ribu ekor merupakan sapi eks impor, sedangkan 57,60% merupakan sapi lokal. Pemotongan sapi didominasi oleh sapi lokal jantan yaitu 44,24% atau sekitar 68,82 ribu ekor, disusul dengan sapi betina tidak produktif sebesar 12,62% atau sebanyak 19,63 ribu ekor dan sapi betina produktif hanya sebesar 0,74% atau 1,15 ribu ekor. Masih cukup tingginya pemotongan sapi eks impor menunjukkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan daging nasional setiap bulan memerlukan tambahan sekitar 40% berasal dari sapi eks impor hidup. Hal ini karena ketersediaan sapi lokal milik peternak yang dijual dan siap potong masih terbatas.

Tingginya jumlah pemotongan sapi jantan lokal karena sapi jantan merupakan *potential stok*, yang siap dipotong sebagai penyedia daging. Rendahnya persentase pemotongan sapi betina produktif seiring dengan keluarnya kebijakan pemerintah melarang pemotongan betina produktif untuk meningkatkan populasi sapi dan mencapai keberhasilan program Sikomandan

(Sapi Kerbau Andalan Negeri). Namun di beberapa RPH masih ditemukan pemotongan sapi betina produktif, dengan alasan peternak membutuhkan uang, sehingga terpaksa menjual sapi, dan sebagian sapi betina yang dijual ada yang dipotong ada yang dipelihara.

Pelarangan tersebut diamanatkan dalam Undang-Undang No. 41 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan pasal 18 ayat (4) yang menyebutkan bahwa “Setiap orang dilarang menyembelih ternak ruminansia kecil betina produktif atau ternak ruminansia besar betina produktif.”

Dengan tingkat absensi pemasukan data yang hampir sama antara Bulan April dan Mei 2020, apabila jumlah pemotongan dibandingkan, maka sapi mengalami peningkatan jumlah pemotongan, demikian juga kerbau mengalami peningkatan. Pemotongan sapi pada Bulan Mei 2020 sebanyak 96,42 ribu ekor atau naik sebesar 63%, dibandingkan April 2020 yang mencapai 59 15 ribu ekor



Gambar 1. Kontribusi Jumlah Pemotongan Menurut Jenis Sapi
Bulan April – Mei 2020



Peningkatan yang signifikan jumlah pemotongan Bulan Mei 2020, karena ada Hari Raya Idul Fitri. Kebutuhan daging pada saat Idul Fitri masih tinggi, meskipun di tengah wabah Covid19. Disamping itu peningkatan pemotongan Bulan Mei 2020, karena peningkatan partisipasi RPH yang mengirimkan data ke iSIKHNAS. Peningkatan tertinggi terjadi pada jenis sapi betina produktif sebesar 88,50% (atau naik 354 ekor). Pemotongan betina produktif diduga yang terjadi sebenarnya lebih tinggi dari yang dilaporkan. Sapi eks impor juga mengalami

peningkatan signifikan sebesar 77,77% yakni dari 23,74 ribu ekor pada bulan April 2020 menjadi 42,21 ribu ekor pada Bulan Mei 2020. Peningkatan jumlah pemotongan terjadi juga pada sapi jantan, naik sebesar 62,12% (naik 16,31 ekor), dari 26,25 ribu ekor di bulan April 2020 menjadi 42,56 ribu ekor di Bulan Mei 2020. Demikian juga pemotongan sapi betina tidak produktif naik sebesar 24,41%. Jumlah pemotongan sapi Bulan April – Mei 2020 secara rinci disajikan pada Tabel 1 dan Gambar 2.



Gambar 2. Jumlah Pemotongan Sapi Bulan April – Mei 2020

- Jumlah pemotongan sapi dan kerbau April - Mei 2020 sebanyak 162,02 ribu ekor. Jumlah pemotongan sapi Bulan Mei 2020 mengalami peningkatan dibandingkan April 2020 sebesar 63% atau naik 37,26 ribu ekor, sementara pemotongan kerbau juga mengalami peningkatan sebesar 44,39% atau naik sebanyak 1,17 ribu ekor.
- Jumlah pemotongan kerbau selama April - Mei 2020 hanya sebanyak 6,45 ribu ekor, atau sekitar 3,98% dari total pemotongan.





Untuk pemotongan kerbau, apabila dibandingkan dengan Bulan April 2020, jumlah pemotongan di Bulan Mei 2020 mengalami peningkatan 44,39% atau naik 1,17 ribu ekor, yaitu dari 2.640 ekor di bulan April 2020 menjadi 3.812 ekor di bulan Mei 2020. Jika dirinci menurut jenis kerbau, peningkatan jumlah pemotongan terjadi untuk semua jenis kerbau, kerbau jantan naik paling tinggi yaitu 56,18% (naik 1,15 ekor), begitu juga kerbau betina tidak produktif naik 2,33% atau naik 13 ekor, dan untuk kerbau betina produktif naik sebesar 15,38% atau naik 4 ekor. Meningkatnya pemotongan kerbau, diduga karena bersamaan dengan Idul Fitri dan tahun ajaran baru, sehingga beberapa peternak yang membutuhkan biaya untuk pendidikan menjual kerbau untuk dipotong.

Pemotongan kerbau betina produktif seharusnya dihindari atau ditiadakan sama sekali, namun karena kebutuhan mendesak sebagian peternak tetap menjual kerbau betina produktif. Hal ini bertentangan dengan kebijakan pemerintah melalui UU No. 41 tahun 2014 tentang larangan menyembelih betina produktif karena merupakan penghasil ternak dan juga bertujuan untuk mendukung Program Sikomandan yaitu meningkatkan populasi sapi maupun kerbau. Pemotongan kerbau/sapi betina dilakukan pada umumnya karena peternak terpaksa menjual hewan ternaknya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Hewan ternak bagi sebagian besar rumah tangga peternak adalah tabungan yang sewaktu waktu digunakan. Perbandingan pemotongan kerbau bulan April 2020 terhadap bulan Mei 2020 tersaji pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemotongan Kerbau di RPH Bulan April – Mei 2020



Gambar 4. Kontribusi Pemotongan Kerbau Bulan April – Mei 2020

Pemotongan kerbau pada bulan April - Mei 2020 sebanyak 6,45 ribu ekor, didominasi oleh pemotongan kerbau jantan sebesar 81,63% atau 5,26 ribu ekor. Berikutnya adalah pemotongan kerbau betina tidak produktif yang berkontribusi sebesar 17,50% atau 1,13 ribu ekor.

Sementara, pemotongan terendah adalah pada kerbau betina produktif, yang memberikan kontribusi hanya 0,87% atau 56 ekor. Jumlah pemotongan kerbau Bulan April – Mei 2020 secara rinci tersaji pada Tabel 1 dan Gambar 4.

E. PEMOTONGAN SAPI DAN KERBAU KUMULATIF JANUARI - MEI 2020 TERHADAP BULAN JANUARI - MEI 2019

Secara kumulatif, jumlah pemotongan sapi periode Januari - Mei 2020 mencapai 359,19 ribu ekor, atau mengalami penurunan sebesar 15,62% atau turun 66,7 ribu ekor dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yaitu Januari - Mei 2019. Sebaliknya pemotongan kerbau sedikit mengalami peningkatan, dimana pada periode Januari - Mei 2020 jumlah pemotongan kerbau mencapai 11.550 ekor atau naik 0,59% dibandingkan periode Januari - Mei 2019 (Tabel 2).

Berdasarkan jenis sapi, jumlah pemotongan periode Januari - Mei 2020 secara agregat mengalami penurunan jika dibandingkan dengan bulan Mei 2019, demikian juga untuk sapi eks impor mengalami penurunan paling kecil yaitu

sebesar 2,56%, atau turun dari 145,28 ribu ekor pada Januari - Mei 2019, menjadi 141,56 ribu ekor pada periode yang sama tahun 2020. Penurunan tertinggi adalah pemotongan sapi betina produktif sebesar 36,90% atau turun sebanyak 1,79 ekor, dari 4.873 ekor di tahun 2019 turun menjadi 3.075 ekor di tahun 2020. Sementara sapi jantan juga mengalami penurunan sebesar 21,21% atau turun sebanyak 43,77 ribu ekor, yaitu turun dari 206,34 ribu ekor untuk periode Januari - Mei 2019, menjadi 162,57 ribu ekor untuk periode yang sama tahun 2020.



Tabel 2. Pemotongan Sapi dan Kerbau Bulan Januari - Mei 2020 Terhadap Bulan Januari - Mei 2019

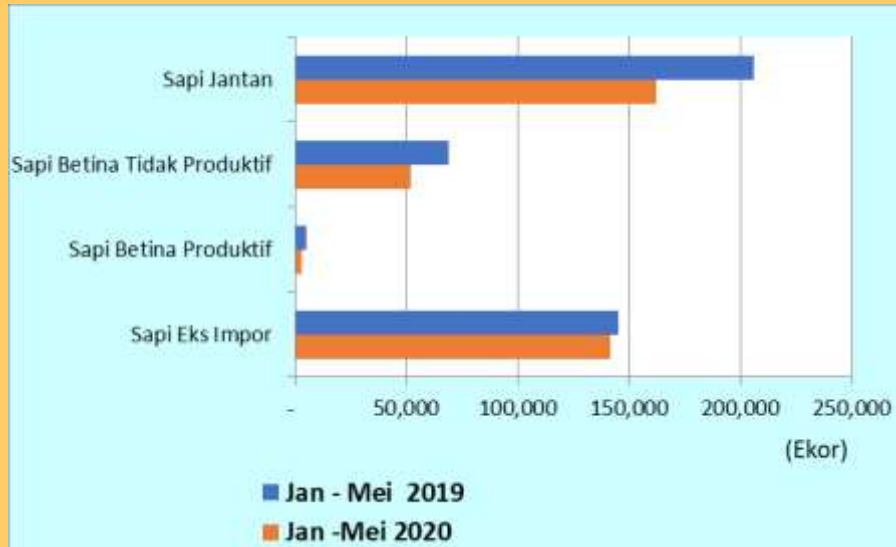
Jenis Ternak	Jumlah pemotongan (Ekor)		Pertumbuhan Jan - Mei 2020 terhadap Jan - Mei 2019
	Jan - Mei 2020	Jan - Mei 2019	
Sapi	359,192	425,662	-15.62
Sapi Eks Impor	141,567	145,283	-2.56
Sapi Betina Produktif	3,075	4,873	-36.90
Sapi Betina Tidak Produktif	51,976	69,160	-24.85
Sapi Jantan	162,574	206,346	-21.21
Kerbau	11,550	11,482	0.59
Kerbau Betina Produktif	107	97	10.31
Kerbau Betina Tidak Produktif	2,387	2,876	-17.00
Kerbau Jantan	9,056	8,509	6.43
Total Sapi dan Kerbau	370,742	437,144	-15.19

Sumber: ISIKHNAS

Begitu juga pemotongan sapi betina tidak produktif mengalami penurunan sebesar 24,85% (atau turun 17,18 ribu ekor), dimana pemotongan Januari - Mei tahun 2019 sebanyak 69,16 ribu ekor menjadi 51,97 ribu ekor di tahun 2020 (Gambar 5). Menurunnya jumlah pemotongan sapi, menunjukkan bahwa permintaan daging sedikit mengalami penurunan karena penurunan daya beli masyarakat terutama karena wabah Covid19 dan karena industri kuliner/restoran banyak yang tutup karena pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

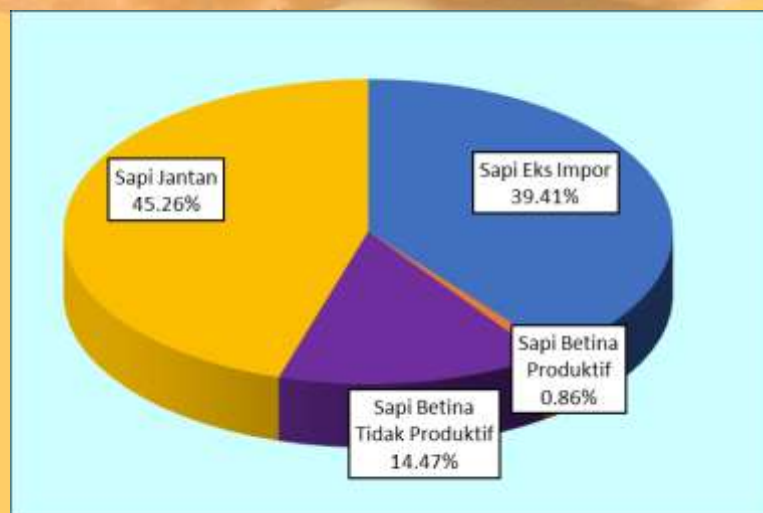
Kontribusi pemotongan tertinggi pada periode Januari - Mei 2020 apabila dirinci menurut jenisnya adalah sapi lokal jantan dengan kontribusi sebesar 45,26% atau sebesar 162,57 ribu ekor terhadap total pemotongan sapi di

Indonesia sebesar 359,19 ribu ekor. Jumlah pemotongan cukup tinggi juga terjadi pada sapi eks impor, berkontribusi sebesar 39,41% (atau 141,56 ribu ekor) dari total pemotongan sapi. Tingginya pemotongan sapi lokal jantan karena jenis sapi ini mendominasi pemotongan hampir seluruh provinsi di Indonesia, sementara sapi eks impor terutama dipotong di provinsi yang bukan sentra populasi sapi tetapi permintaan daging sapi cukup tinggi, seperti Provinsi Jawa Barat, DKI, Banten, Lampung, dan beberapa provinsi di wilayah Sumatera. Provinsi – provinsi tersebut kebutuhan akan daging sapi tinggi, tetapi populasi sapi lokal terbatas, sehingga harus dipenuhi dari sapi eks impor.



Gambar 5. Perbandingan Jumlah Pemotongan Sapi
Bulan Januari - Mei 2020 terhadap Bulan Januari - Mei 2019

- Jumlah pemotongan sapi kumulatif periode Januari - Mei 2020 mencapai 359,19 ribu ekor, atau mengalami penurunan sebesar 15,62% atau turun 66,47 ribu ekor dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.
- Pemotongan kerbau kumulatif bulan Januari - Mei 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,59% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya atau naik dari 11,42 ribu ekor menjadi 11,55 ribu ekor.



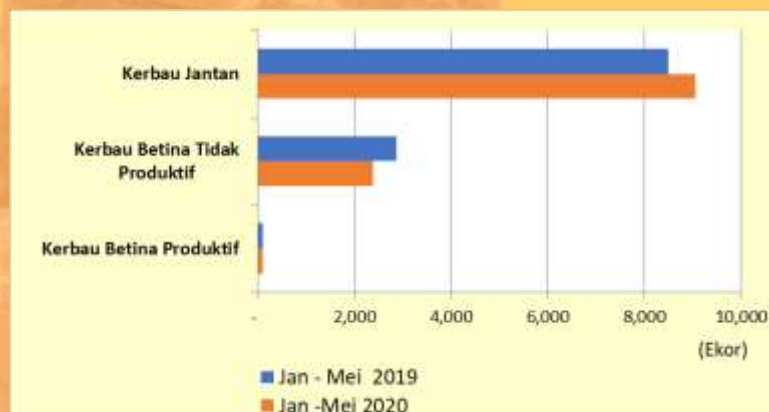
Gambar 6. Kontribusi Pemotongan Menurut Jenis Sapi
Bulan Januari - Mei 2020



Pemotongan sapi betina tidak produktif berkontribusi sebesar 14,47% (51,97 ribu ekor). Kontribusi paling kecil adalah pada pemotongan sapi betina produktif, hanya 0,86% atau sebanyak 3.075 ekor dari total sapi yang dipotong di Indonesia (Gambar 6). Rendahnya pemotongan betina produktif karena adanya larangan pemotongan betina produktif, sehingga sebagian besar RPH menerapkan dengan ketat aturan larangan tersebut.

Pemotongan kerbau kumulatif bulan Januari - Mei 2020 secara garis besar mengalami peningkatan sebesar 0,59% dibandingkan

periode yang sama tahun sebelumnya atau naik dari 11,48 ribu ekor menjadi 11,55 ribu ekor. Peningkatan jumlah kerbau yang dipotong berkaitan dengan terpukulnya perekonomian sehingga sebagian peternak menjual kerbaunya untuk dipotong. Peningkatan pemotongan tertinggi terjadi pada pemotongan kerbau jantan sebesar 6,43% atau naik 547 ekor, yakni dari 8.509 ekor pada periode Januari - Mei 2019 menjadi 9.056 ekor pada periode Januari - Mei 2020. Sedangkan pemotongan kerbau jantan untuk periode yang sama tetap jumlahnya (Gambar 7).



Gambar 7. Perbandingan Jumlah Pemotongan Kerbau Bulan Januari - Mei 2020 terhadap Bulan Januari - Mei 2019

Berdasarkan rumpun atau jenis kerbau, kontribusi pemotongan kerbau kumulatif periode Januari - Mei 2020 terbesar adalah jenis kerbau jantan sebesar 78,41% atau sebanyak 9.056 ekor dari total pemotongan kerbau di Indonesia. Kontribusi pemotongan yang cukup besar juga terjadi pada kerbau betina tidak produktif yakni sebesar 20,67% atau sebanyak 2.387 ekor.

Sementara persentase pemotongan kerbau betina produktif cukup kecil yaitu hanya 0,93% atau 107 ekor (Gambar 8). Kerbau betina produktif sedikit dipotong karena memiliki potensi untuk berkembang biak dan menghasilkan anak, sehingga peternak cenderung untuk mempertahankan jenis kerbau tersebut, dan tidak memotongnya.



Gambar 8. Komposisi Pemotongan Kerbau Bulan Januari – Mei 2020

F. PERKEMBANGAN JUMLAH PEMOTONGAN SAPI DAN KERBAU MENURUT PROVINSI BULAN APRIL - MEI 2020

Pemotongan sapi dan kerbau di RPH pada bulan April - Mei 2020 secara nasional sebanyak 162,02 ribu ekor, dari jumlah tersebut sebanyak 123,43 ribu ekor pemotongan di 10 provinsi sentra atau berkontribusi sebesar 76,18% dari total pemotongan sapi dan kerbau di Indonesia. Komposisi pemotongan di 10 provinsi sentra tersebut terdiri dari 58,46 ribu ekor sapi lokal (47,37%), 4.721 ekor kerbau (3,82%), dan 60,24 ribu ekor sapi eks impor (48,81%). Untuk provinsi sentra biasanya komposisi antara sapi dan kerbau lokal sekitar 60%, sementara sapi eks impor sekitar 40%. Akan tetapi pada periode April – Mei 2020, komposisi agak berubah dimana jumlah pemotongan sapi eks impor sedikit lebih tinggi dari sapi lokal. Hal ini karena pada kondisi pandemic Covid, distruksi dan perdagangan sapi lokal agak terganggu karena adanya PSBB (Pembatasan Sosial Skala Besar)

Sementara, jumlah pemotongan sapi dan kerbau di 24 provinsi lainnya hanya sebanyak 38,59 ribu ekor, atau 23,82% dari total

pemotongan sapi dan kerbau di seluruh Indonesia. Pemotongan di provinsi non sentra terdiri dari 31,14 ribu ekor sapi lokal (80,70%), 1.731 ekor kerbau (4,49%), dan 5,71 ribu ekor sapi eks impor (14,81%). Komposisi pemotongan di provinsi non sentra, pemotongan sapi lokal jauh lebih banyak dari provinsi sentra, sebaliknya pemotongan sapi eks impor lebih sedikit.

Pada bulan April - Mei 2020, dari 10 provinsi sentra dengan pemotongan sapi dan kerbau tertinggi adalah Jawa Barat dengan total pemotongan sebanyak 33,69 ribu ekor atau berkontribusi 20,80% terhadap total pemotongan sapi dan kerbau nasional. Pemotongan di Jawa Barat didominasi oleh jenis sapi eks impor, yaitu mencapai 31,36 ribu ekor atau 93,08% dari total pemotongan. Hal ini karena di Jawa Barat populasi sapi lokal yang siap potong terbatas, sehingga sebagian besar RPH di Provinsi Jawa Barat memotong sapi eks impor yang digemukan oleh feedlotter.



Posisi kedua pemotongan terbanyak adalah Jawa Timur dengan jumlah pemotongan sebanyak 26,96 ribu ekor atau berkontribusi 16,64% dari pemotongan nasional. Jenis sapi yang dilaporkan didominasi oleh sapi lokal, disebabkan tersedia stok yang cukup sapi lokal di Jawa Timur, baik lokal murni maupun campuran (crossing) seperti Simpo (Simental PO) dan Limpo (Limousin PO). Komposisi untuk pemotongan di Jawa Timur didominasi oleh sapi lokal sebesar 26,98 ribu ekor atau 100%, dan tidak ada pemotongan kerbau maupun sapi eks impor. Pada periode April - Mei 2020, laporan pemotongan betina produktif di Jawa Timur hanya 6 ekor atau 0,02% dari total sapi lokal.

Urutan ketiga ditempati oleh Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah pemotongan 14,28 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 8,82% terhadap total pemotongan nasional. Di Jawa Tengah kondisinya mirip Jawa Timur, pemotongan didominasi oleh sapi lokal, yaitu sebesar 95,67%. Di Jawa Tengah masih banyak dijumpai pemotongan sapi betina produktif yaitu sebanyak 144 ekor atau 1,05%. Urutan keempat adalah ditempati oleh Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah pemotongan 13,21 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 8,16% terhadap total pemotongan nasional (Gambar 9). Untuk pemotongan di DKI didominasi oleh pemotongan sapi eks impor, mencapai 96,86%. Di DKI Jakarta tidak ada laporan untuk pemotongan betina produktif, maupun pemotongan kerbau.

Provinsi sentra lainnya (6 provinsi) dengan kontribusi pemotongan sapi dan kerbau di bawah 6%, yakni Sumatera Barat (4,55%), Aceh (4,45%), Banten (4,27%), Sumatera Selatan (3,01%), Riau (2,93%), dan Nusa Tenggara Barat (2,57%). Dari 10 provinsi sentra pemotongan, beberapa provinsi sentra tidak ada pemotongan kerbau, yaitu Jawa Timur dan DKI Jakarta. Sementara pemotongan kerbau tertinggi di Provinsi Aceh sebanyak 1.780 ekor atau 24,71%

dari total pemotongan di provinsi tersebut, diikuti Sumatera Barat sebanyak 1.406 ekor (19,08%).

Pemotongan paling banyak di 24 provinsi non sentra terdapat di Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 3,76 ribu ekor, atau 2,32% terhadap pemotongan nasional. Urutan kedua ditempati oleh Provinsi Bali dengan jumlah pemotongan 3,47 ribu ekor (2,15%) dan urutan ketiga dan keempat adalah Sumatera Utara dengan jumlah pemotongan 2,72 ribu ekor (1,68%) dan Kalimantan Barat dengan jumlah pemotongan 2,59 ribu ekor (1,60%). Provinsi non sentra lainnya (20 provinsi) melakukan pemotongan relatif sedikit, di bawah 2.500 ekor dan berkontribusi antara 1,53% (2,47 ribu ekor) di Provinsi Lampung hingga terendah 0,11% (180 ekor) di Kalimantan Utara. Satu Provinsi tidak ada laporan pemotongan yaitu Provinsi Maluku Utara.

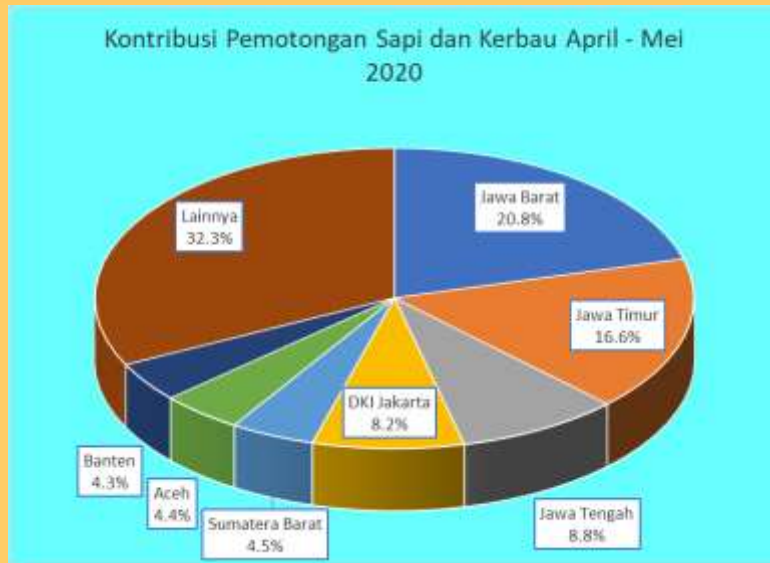
Secara nasional, selama periode April - Mei 2020, terjadi pemotongan betina produktif sebanyak 1.154 ekor atau 1,29% dari total pemotongan sapi lokal. Pemotongan betina produktif tertinggi dalam jumlah yang dipotong di Provinsi Aceh sebanyak 1.780 ekor atau 27,58% dari total pemotongan betina produktif nasional. Pemotongan betina produktif tertinggi kedua adalah Provinsi Sumatera Barat sebanyak 1.406 ekor atau 21,79% dari total pemotongan betina produktif nasional. Jumlah pemotongan sapi dan kerbau menurut provinsi bulan April - Mei 2020 secara rinci disajikan pada Tabel 3.

Masih tinggungnya pemotongan betina produktif, diduga karena adanya kebutuhan mendesak dari peternak, seperti untuk keperluan modal usaha, pendidikan, pernikahan, atau kebutuhan mendesak lainnya, sehingga terpaksa betina produktif dijual untuk dipotong, disamping itu kebutuhan dari pedagang untuk tetap menjual daging sesuai kebutuhan pasar.



Tabel 3. Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Menurut Provinsi Bulan April - Mei 2020

No	Provinsi	Sapi Eks Impor (Ekor)	Sapi Lokal (Ekor)				Total Sapi (Ekor)	Kerbau (Ekor)	Total Sapi dan Kerbau (Ekor)	Kontribusi (%)
			Sapi betina produktif	Sapi betina tidak produktif	Sapi jantan	Total Sapi Lokal				
1	Jawa Barat	31,364	1	538	1,730	2,269	33,633	63	33,696	20.80
2	Jawa Timur	-	6	4,389	22,573	26,968	26,968	-	26,968	16.64
3	Jawa Tengah	331	144	2,692	10,828	13,664	13,995	288	14,283	8.82
4	DKI Jakarta	12,802	-	-	415	415	13,217	-	13,217	8.16
5	Sumatera Barat	2,323	28	1,129	2,482	3,639	5,962	1,406	7,368	4.55
6	Aceh	687	38	508	4,190	4,736	5,423	1,780	7,203	4.45
7	Banten	6,665	-	7	34	41	6,706	207	6,913	4.27
8	Sumatera Selatan	3,172	8	475	1,157	1,640	4,812	63	4,875	3.01
9	Riau	2,863	47	490	803	1,340	4,203	551	4,754	2.93
10	Nusa Tenggara Barat	40	-	460	3,295	3,755	3,795	363	4,158	2.57
	10 Provinsi Tertinggi	60,247	272	10,688	47,507	58,467	118,714	4,721	123,435	76.18
11	Kalimantan Timur	-	-	205	3,557	3,762	3,762	-	3,762	2.32
12	Bali	-	39	2,614	826	3,479	3,479	-	3,479	2.15
13	Sumatera Utara	1,846	3	34	658	695	2,541	182	2,723	1.68
14	Kalimantan Barat	34	12	207	2,320	2,539	2,573	21	2,594	1.60
15	Lampung	1,153	-	98	1,214	1,312	2,465	6	2,471	1.53
16	Bengkulu	913	24	233	763	1,020	1,933	426	2,359	1.46
17	Jambi	241	-	421	846	1,267	1,508	793	2,301	1.42
18	Nusa Tenggara Timur	-	47	715	1,158	1,920	1,920	87	2,007	1.24
19	DI Yogyakarta	-	-	1,295	670	1,965	1,965	-	1,965	1.21
20	Sulawesi Tenggara	-	259	587	1,106	1,952	1,952	4	1,956	1.21
21	Bangka Belitung	1,170	-	-	718	718	1,888	-	1,888	1.17
22	Kalimantan Selatan	13	46	69	1,465	1,580	1,593	54	1,647	1.02
23	Sulawesi Tengah	-	209	540	892	1,641	1,641	2	1,643	1.01
24	Kalimantan Tengah	347	-	32	1,071	1,103	1,450	28	1,478	0.91
25	Sulawesi Utara	-	24	192	1,189	1,405	1,405	-	1,405	0.87
26	Gorontalo	-	-	501	737	1,238	1,238	-	1,238	0.76
27	Maluku	-	114	203	516	833	833	-	833	0.51
28	Papua Barat	-	4	230	449	683	683	-	683	0.42
29	Sulawesi Selatan	-	52	322	222	596	596	-	596	0.37
30	Kepulauan Riau	-	-	119	401	520	520	-	520	0.32
31	Papua	-	-	247	247	494	494	11	505	0.31
32	Sulawesi Barat	-	44	69	145	258	258	100	358	0.22
33	Kalimantan Utara	-	5	10	148	163	163	17	180	0.11
34	Maluku Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	24 Provinsi Lainnya	5,717	882	8,943	21,318	31,143	36,860	1,731	38,591	23.82
	Grand Total	65,964	1,154	19,631	68,825	89,610	155,574	6,452	162,026	100



Gambar 9. Kontribusi Jumlah Pemotongan Sapi
 Bulan April – Mei 2020

- Jumlah pemotongan sapi dan kerbau di 10 provinsi tertinggi pada April - Mei 2020 mencapai 123,43 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 76,18% dari total pemotongan sapi dan kerbau di Indonesia.
- Pemotongan di 24 provinsi non sentra sebanyak 38,59 ribu ekor, terdiri atas pemotongan sapi lokal sebanyak 31,14 ribu ekor, kerbau sebanyak 1.731 ekor, dan sapi eks impor 5,71 ribu ekor.

G. PERKEMBANGAN JUMLAH PEMOTONGAN SAPI DAN KERBAU MENURUT PROVINSI KUMULATIF BULAN JANUARI - MEI 2020

Jumlah pemotongan sapi dan kerbau di RPH secara kumulatif pada Bulan Januari – Mei 2020 secara nasional sebanyak 307.74 ribu ekor. Jumlah pemotongan sapi dan kerbau di 10 provinsi tertinggi pemotongan mencapai 274,17 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 73,95% dari total pemotongan sapi dan kerbau di Indonesia. Komposisi pemotongan nasional masih didominasi oleh sapi lokal yakni sebanyak 217,62 ribu ekor atau 58,70%, pemotongan kerbau sebanyak 11,55 ribu ekor atau 3,12%, dan sapi eks impor sebanyak 141,56 ribu ekor atau 38,18%.

Jumlah pemotongan sapi dan kerbau di 24 provinsi lainnya hanya sebesar 96,56 ribu ekor, atau 26,05% dari total pemotongan sapi dan kerbau di seluruh Indonesia, yang terdiri dari 75,21 ribu ekor sapi lokal (77,89%), 5,84 ribu ekor kerbau (6,06%), dan 15,50 ribu ekor sapi eks impor (16,05%). Komposisi pemotongan berbeda dimana pemotongan non sentra didominasi oleh sapi lokal, sedangkan persentase sapi eks impor lebih kecil.

Pada bulan Januari – Mei 2020, provinsi sentra pemotongan sapi dan kerbau tertinggi adalah Jawa Barat dengan total pemotongan sebanyak 70,15 ribu ekor atau berkontribusi 18,92% terhadap total pemotongan sapi dan kerbau nasional. Berbeda dengan provinsi lain, pemotongan di Jawa Barat didominasi oleh sapi eks impor yaitu sebanyak 64,58 ribu ekor atau 92,06%, sisanya merupakan sapi lokal sebanyak 5,45 ribu ekor atau 7,77% dan kerbau hanya sedikit saja yaitu 119 ekor atau sekitar 0,17%. Tingginya pemotongan sapi eks impor karena terbatasnya stok populasi sapi potong lokal di wilayah Provinsi Jawa Barat, sementara kebutuhan daging sapi sangat besar setiap bulannya, sehingga sapi eks impor yang banyak dipotong. Sapi lokal untuk memenuhi kebutuhan sapi di Jawa Barat harus dibeli dari Provinsi Jateng atau Jatim. Jumlah pemotongan betina produktif di Jabar yang dilaporkan 15 ekor atau 0,28% dari total pemotongan sapi lokal.



Pemotongan sapi dan kerbau Bulan Januari – Mei 2020 tertinggi kedua adalah Provinsi Jawa Timur sebanyak 62,87 ribu ekor atau berkontribusi 16,96% terhadap total pemotongan nasional. Pemotongan di Jawa Timur 100% merupakan sapi lokal, tidak ada pemotongan kerbau dan sapi eks impor.

Urutan ketiga ditempati oleh Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah pemotongan 38,75 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 10,45% terhadap total pemotongan nasional. Urutan keempat adalah ditempati oleh Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah pemotongan 29,15 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 7,86% terhadap total pemotongan nasional. Jenis sapi yang dipotong di

DKI Jakarta 98,43% merupakan sapi eks impor, dan hanya sedikit sekali yang memotong sapi lokal. Sapi lokal yang dipotong berasal dari peternak lokal, baik sapi potong maupun sapi perah yang sudah afkir. Urutan kelima ditempati oleh Provinsi Banten dengan jumlah pemotongan 16,79 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 4,53% terhadap total pemotongan nasional (Gambar 10).

Tingginya jumlah pemotongan di lima provinsi tersebut dikarenakan jumlah kebutuhan daging yang tinggi mengingat jumlah penduduk yang relatif lebih banyak dibandingkan provinsi lainnya (Tabel 4 dan Gambar 10).



Gambar 10. Kontribusi di 7 Provinsi Tertinggi Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Bulan Januari – Mei 2020

Provinsi sentra lainnya (5 provinsi) mempunyai kontribusi pemotongan terhadap pemotongan nasional di bawah 4%, dengan kisaran 4,00% di Provinsi Sumatera Barat dengan jumlah pemotongan 14,84 ribu ekor hingga yang terendah 2,67% di Provinsi Sumatera Selatan dengan jumlah pemotongan 9,90 ribu ekor. Beberapa provinsi sentra tidak ada pemotongan sapi eks impor, yaitu Provinsi Jawa Timur dan Bali semuanya pemotongan menggunakan sapi lokal. Provinsi yang tidak ada pemotongan kerbau adalah Provinsi DKI Jakarta, Jawa Timur dan Bali.

Sementara pemotongan kerbau tertinggi di Provinsi Sumatera Barat sebanyak 2.368 ekor.

Pemotongan paling banyak di 24 provinsi lainnya terdapat di Provinsi Aceh sebanyak 9,76 ribu ekor, atau 2,63% terhadap pemotongan nasional. Urutan kedua dan ketiga ditempati oleh Provinsi Kalimantan Timur dan Nusa Tenggara Timur dengan jumlah pemotongan masing-masing sebanyak 8,85 ribu ekor dan 7,61 ribu ekor.



Provinsi non sentra lainnya (21 provinsi) melakukan pemotongan relatif sedikit, dan berkontribusi antara 1,99% di Provinsi Sumatera Utara (4,19 ribu ekor) hingga terendah 0,11% di Kalimantan Utara (415 ekor). Tinggi rendahnya jumlah pemotongan sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk, kemampuan daya beli masyarakat, dan ketersediaan sumber protein hewani lainnya (seperti daging ayam atau ikan), juga tergantung selera/kesukaan masyarakat terhadap daging sapi/kerbau.

Tingkat partisipasi pelaporan RPH selama bulan Januari – Mei 2020 rata-rata 54,67%. Meskipun laporan RPH belum seluruhnya, sebanyak 33 provinsi sudah melaporkan datanya dan hanya 1 provinsi yang tidak melaporkan yaitu Maluku Utara. Dengan tingkat partisipasi RPH yang mencapai 54,67%, maka jumlah pemotongan sebenarnya secara nasional diperkirakan jauh lebih besar.

Secara nasional, pada periode Bulan Januari - Mei 2020, sebanyak 3.075 ribu ekor atau 1,41% dari total pemotongan sapi lokal merupakan sapi betina produktif. Pemotongan betina produktif tertinggi persentasenya dalam

periode Januari - Mei 2020 Provinsi Sulawesi Barat sebanyak 163 ekor atau 15,95% dari total pemotongan sapi lokal di provinsi tersebut. Kedua adalah Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 836 ekor atau 15,07% dari total pemotongan sapi lokal di provinsi tersebut.

Persentase pemotongan betina produktif terhadap total pemotongan sapi/kerbau di masing-masing provinsi cukup bervariasi, untuk 10 provinsi sentra berkisar antara terendah 0,01% di Nusa Tenggara Barat sampai tertinggi 3,26% di Riau. Untuk 24 provinsi non sentra pemotongan betina produktif berkisar antara 0,0% di beberapa provinsi sampai 15,95% di Sulawesi Barat. Provinsi lainnya dengan jumlah pemotongan betina produktif di atas 10% adalah Sulawesi Tenggara (15,07%), Sulawesi Tengah (13,25%), Maluku (12,57%), dan Sulawesi Selatan (10,57%). Jumlah pemotongan sapi dan kerbau menurut provinsi bulan Januari – Mei 2020 secara rinci disajikan pada Tabel 4.





Tabel 4. Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Bulan Januari – Mei 2020 Menurut Provinsi

No	Provinsi	Sapi Eks Impor (Ekor)	Sapi Lokal (Ekor)				Total Sapi (Ekor)	Kerbau (Ekor)	Total Sapi dan Kerbau (Ekor)	Kontribusi (%)
			Sapi betina produktif	Sapi betina tidak produktif	Sapi jantan	Total Sapi Lokal				
1	Jawa Barat	64,587	15	1,227	4,208	5,450	70,037	119	70,156	18.92
2	Jawa Timur	-	8	11,046	51,825	62,879	62,879	-	62,879	16.96
3	Jawa Tengah	722	498	7,433	29,117	37,048	37,770	982	38,752	10.45
4	DKI Jakarta	28,699	-	-	459	459	29,158	-	29,158	7.86
5	Banten	14,812	-	7	1,668	1,675	16,487	312	16,799	4.53
6	Sumatera Barat	4,875	61	2,189	5,350	7,600	12,475	2,368	14,843	4.00
7	Nusa Tenggara Barat	108	1	1,161	9,598	10,760	10,868	942	11,810	3.19
8	Riau	6,185	94	1,134	1,655	2,883	9,068	889	9,957	2.69
9	Bali	-	68	7,361	2,494	9,923	9,923	-	9,923	2.68
10	Sumatera Selatan	6,076	15	1,110	2,610	3,735	9,811	90	9,901	2.67
	10 Provinsi Tertinggi	126,064	760	32,668	108,984	142,412	268,476	5,702	274,178	73.95
11	Aceh	1,679	51	764	5,108	5,923	7,602	2,158	9,760	2.63
12	Kalimantan Timur	-	-	528	8,326	8,854	8,854	2	8,856	2.39
13	Nusa Tenggara Timur	-	157	3,391	3,944	7,492	7,492	123	7,615	2.05
14	Sumatera Utara	5,229	7	96	1,537	1,640	6,869	514	7,383	1.99
15	Di Yogyakarta	-	-	4,069	2,087	6,156	6,156	-	6,156	1.66
16	Sulawesi Tenggara	-	836	1,797	2,914	5,547	5,547	5	5,552	1.50
17	Kalimantan Barat	346	28	549	4,470	5,047	5,393	47	5,440	1.47
18	Jambi	871	2	863	1,499	2,364	3,235	1,722	4,957	1.34
19	Kalimantan Selatan	49	55	183	3,960	4,198	4,247	219	4,466	1.20
20	Lampung	2,259	-	189	1,865	2,054	4,313	9	4,322	1.17
21	Bengkulu	1,563	43	544	1,372	1,959	3,522	660	4,182	1.13
22	Bangka Belitung	2,713	-	1	1,465	1,466	4,179	-	4,179	1.13
23	Sulawesi Tengah	-	534	1,269	2,226	4,029	4,029	3	4,032	1.09
24	Sulawesi Utara	-	42	480	3,037	3,559	3,559	-	3,559	0.96
25	Kalimantan Tengah	791	-	67	2,461	2,528	3,319	63	3,382	0.91
26	Gorontalo	-	-	1,281	1,970	3,251	3,251	-	3,251	0.88
27	Papua Barat	-	9	755	1,507	2,271	2,271	-	2,271	0.61
28	Sulawesi Selatan	-	194	952	689	1,835	1,835	-	1,835	0.49
29	Maluku	-	188	384	903	1,475	1,475	-	1,475	0.40
30	Papua	-	-	677	697	1,374	1,374	30	1,404	0.38
31	Sulawesi Barat	3	163	295	564	1,022	1,025	270	1,295	0.35
32	Kepulauan Riau	-	1	158	618	777	777	-	777	0.21
33	Kalimantan Utara	-	5	16	371	392	392	23	415	0.11
34	Maluku Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	24 Provinsi Lainnya	15,503	2,315	19,308	53,590	75,213	90,716	5,848	96,564	26.05
	Indonesia	141,567	3,075	51,976	162,574	217,625	359,192	11,550	370,742	100



H. JUMLAH PEMOTONGAN SAPI DAN KERBAU TAHUN 2017 – MEI 2020

Berdasarkan data iSIKHNAS, dapat diduga jumlah pemotongan sapi dan kerbau secara nasional. Data nasional diestimasi dari jumlah pemotongan dilaporkan di iSIKHNAS selama setahun. Selanjutnya dengan memperhatikan faktor persentase RPH/TPH yang mengirimkan data yang berkisar antara 55% – 65%, maka dilakukan estimasi jika pemasukan data mencapai 100%.

Estimasi juga dilakukan berdasarkan jumlah RPH yang mengirimkan data, dibandingkan dengan jumlah seluruh RPH. Sebelum melakukan estimasi RPH yang mengirimkan data tidak lengkap satu bulan, perlu dilakukan estimasi terlebih dahulu, sehingga estimasi dilakukan setelah data yang dilaporkan dianggap lengkap.

Tabel 5. Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Tahun 2014 - Mei 2020

Tahun	Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Menurut ISIKHNAS	Rata-rata pemotongan per bulan (Ekor)	Persentase Kabupaten/RPH yang sudah melapor (%)	Estimasi Pemotongan Asumsi RPH Lapor 100% (Ekor)	Pertumbuhan (%)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2016	1,241,497	103,458	74	1,677,699	23.89
2017	852,093	71,008	66.99	1,807,048	7.71
2018	1,365,456	113,788	76.11	2,906,931	60.87
2019	1,473,919	122,827	59.74	2,707,485	(6.86)
2020			Persentase RPH Lapor (%)		
Januari	69,819	-	52.02	171,140	
Februari	67,251		54.20	154,811	
Maret	71,646		56.97	166,040	
April	61,793		54.37	143,444	
Mei	100,233		55.80	212,909	
Jan - Mei 2020	370,742	-	54.67	848,344	



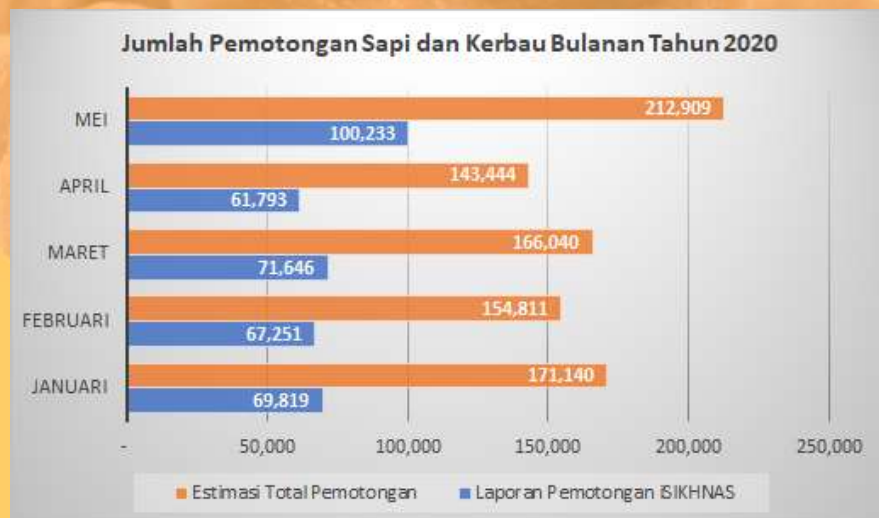
Pada tahun 2016 menurut data iSIKHNAS jumlah pemotongan mencapai 1,24 juta ekor. Tingkat partisipasi kabupaten/kota yang melakukan pengiriman data sebesar 74%. Estimasi jumlah pemotongan di RPH jika data masuk sebesar 100%, adalah sebesar 1,68 juta ekor. Jumlah itu masih ditambah dengan pemotongan di luar RPH (tidak tercatat) sekitar 10%, sehingga jumlah pemotongan total tahun 2016 sebesar 1,67 juta ekor.

Pada tahun 2017 jumlah data pemotongan yang dilaporkan ke iSIKHNAS sebanyak 852 ribu ekor (di luar pemotongan Idul Kurban), estimasi jumlah total pemotongan berdasarkan RPH yang melaporkan dan pemotongan di luar RPH adalah sebanyak 1,81 juta ekor.

Pada tahun 2018 jumlah pemotongan sapi dan kerbau yang dilaporkan ke iSIKHNAS sebanyak 1,365 juta ekor, sehingga jumlah

pemotongan rata-rata sebanyak 113 ribu ekor per bulan. Rata-rata pesentase pemasukan data 76,11%. Jika dibandingkan angka realisasi jumlah pemotongan menurut hasil verifikasi dan validasi Ditjen PKH, jumlah pemotongan sebanyak 2,91 juta ekor.

Pada tahun 2019 jumlah data pemotongan yang dilaporkan ke iSIKHNAS meningkat dibandingkan tahun 2018 yaitu sebanyak 1,47 juta ekor (termasuk pemotongan Idul Kurban), angka estimasi jumlah pemotongan tahun 2019 berdasarkan hasil verval data peternakan sebanyak 2,71 juta ekor. Hal ini menunjukkan masih ada gap yang cukup besar antara laporan iSIKHNAS dan data pemotongan hasil verval.



Gambar 11. Jumlah Pemotongan Bulanan Sapi dan Kerbau Tahun 2020

- Tahun 2019 jumlah data pemotongan menurut Isikhnas sekitar 1,47 juta ekor, sedangkan angka tetap total jumlah pemotongan nasional tahun 2019 sebanyak 2,71 juta ekor.
- Pada Bulan April dan Mei 2020, jumlah pemotongan yang dilaporkan ke iSIKHNAS masing-masing sebanyak 61,79 ribu ekor dan 100,23 ribu ekor. Setelah dilakukan estimasi berdasarkan jumlah populasi RPH, maka pemotongan April dan Mei 2020 masing-masing sebanyak 143,44 ribu ekor dan 212,91 ribu ekor.



Berdasarkan angka prognosa tahun 2020 jumlah pemotongan sapi lokal dan kerbau sebanyak 2,32 juta ekor, sedangkan sapi eks impor sebesar 500 ribu ekor, sehingga total 2,72 juta ekor. Pada Bulan Mei 2020, jumlah pemotongan yang dilaporkan ke iSIKHNAS sebanyak 100,23 ribu ekor. Berdasarkan jumlah RPH yang melaporkan, dibandingkan dengan seluruh populasi RPH, maka dilakukan estimasi total pemotongan. Pada Mei 2020, estimasi jumlah seluruh pemotongan 212,91 ribu ekor. Pada Bulan Mei jumlah laporan yang masuk cukup banyak, namun ada satu provinsi yang sama sekali tidak ada laporan yang masuk yaitu Provinsi Maluku Utara. Biasanya pemasukan data akan meningkat Mulai Bulan Mei, karena berkaitan dengan penganggaran.

Estimasi dilakukan karena tidak semua RPH mengirimkan data ke iSIKHNAS, dan tidak semua RPH yang mengirimkan data secara penuh selama sebulan. Jumlah partisipasi RPH

yang mengirimkan data ke iSIKHNAS pada Mei 2020 sebesar 55,80%.

Pada Bulan April 2020 jumlah pemotongan yang dilaporkan ke Isikhnas sebanyak 61,79 ribu ekor, lebih rendah dari Bulan Mei 2020. Setelah dilakukan estimasi berdasarkan jumlah RPH yang melaporkan dan absensi pemotongan harian, maka estimasi total pemotongan April 2020 sebanyak 143,44 ribu ekor (Tabel 5).

Kumulatif pemotongan yang masuk ke iSIKHNAS Bulan Januari – Mei 2020 adalah sebanyak 370,74 ribu ekor, setelah dilakukan estimasi berdasarkan absensi laporan harian, dan RPH yang mengirimkan data dibandingkan dengan seluruh populasi RPH, maka kumulatif pemotongan pada periode 5 bulan tersebut sebanyak 848,34 ribu ekor.

I. ESTIMASI JUMLAH PEMOTONGAN DAN PRODUKSI DAGING BULAN APRIL - MEI 2020

Jumlah pemotongan sapi dan kerbau dari data iSIKHNAS untuk bulan April 2020 sebanyak 61,79 ribu ekor. Dengan memperhitungkan jumlah partisipasi RPH/TPH yang mengirimkan data dan berdasarkan tingkat kelengkapan laporan harian RPH/TPH selama sebulan, maka total estimasi pemotongan sapi dan kerbau untuk seluruh populasi RPH/TPH di Indonesia pada bulan April 2020 jika seluruh RPH/TPH mengirimkan data harian secara penuh satu bulan sebanyak 143,44 ribu ekor. Rincian jumlah pemotongan untuk masing-masing jenis adalah sapi eks impor 39,04 ribu ekor, sapi lokal 94,94 ribu ekor, dan kerbau 9,45 ribu ekor (Tabel 6).

Berdasarkan hasil survei karkas sapi lokal dan kerbau tahun 2012, dan survei karkas sapi eks impor tahun 2015 maka dapat diestimasi produksi daging. Produksi daging dalam bentuk karkas untuk sapi eks impor, dengan berat rata-rata bobot potong sebesar 468,93 kg dan persentase karkas 50,53%, maka pada bulan April 2020 akan diperoleh produksi karkas 9,25 ribu ton. Produksi daging sapi lokal dengan jumlah pemotongan sebanyak 94,94 ribu ekor, rata-rata bobot potong untuk sapi lokal dan kerbau 345,82 kg dan persentase karkas 50,84%, maka produksi daging dalam bentuk karkas 16,69 ribu ton, dengan cara yang sama untuk kerbau diperoleh 1,62 ribu ton. Total produksi daging dalam bentuk karkas bulan April 2020 sebesar 27,57 ribu ton.



Tabel 6. Estimasi Jumlah Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau April 2020

Jenis Ternak	Jumlah Pemotongan April 2020 - Laporan iSIKHNAS (ekor *)	Estimasi Pemotongan Total April 2020 - Pusdatin (ekor **)	Produksi Karkas (Ton)	Produksi (Ton)				Produksi Daging (Ton)
				Daging Murni	Jeroan	Daging Variasi	Total Meat Yield	
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Sapi:								
Sapi Eks Impor	23.748	39.045	9.252	5.683	1.623	646	7.952	10.874
Sapi Lokal	35.405	94.941	16.692	11.479	3.260	1.414	16.153	19.952
Kerbau								
	2.640	9.458	1.626	1.118	318	138	1.574	1.944
Total	61.793	143.444	27.570	18.281	5.200	2.197	25.678	32.770

Sumber : Database iSIKHNAS, diolah dan diestimasi oleh Pusdatin

Keterangan :

*) Jumlah RPH yang melaporkan sebanyak 647 dari total 1190 RPH (54,37%)

**) Berdasarkan jumlah laporan masuk ke iSIKHNAS diestimasi untuk seluruh populasi RPH/TPH

Total estimasi produksi karkas bulan April 2020 sebesar 27,57 ribu ton, akan diperoleh daging murni (daging yang sudah dipisahkan dari tulang) sekitar 18,28 ribu ton. Total Meat Yield atau total dari daging murni ditambah jeroan ditambah daging variasi atau semua bagian yang dapat dimakan pada Bulan April 2020 sebesar 25,67 ribu ton. Rincian untuk total meat yield adalah 7,95 ribu ton berasal dari sapi eks impor, 16,15 ribu ton berasal dari sapi lokal dan 1,57 ribu ton dari kerbau. Jika dirinci menurut jenisnya Meat Yield berasal dari daging

murni 18,28 ribu ton, 5,20 ribu ton berasal dari jeroan, dan 2,19 ribu ton dari daging variasi.

Produksi daging merupakan perkalian jumlah pemotongan dengan berat karkas ditambah jeroan. Total produksi daging sapi dan kerbau bulan April 2020 diestimasi sebesar 32,77 ribu ton, berasal dari sapi eks impor 10,87 ribu ton, sapi lokal 19,95 ribu ton, dan kerbau 1,94 ribu ton. Estimasi jumlah pemotongan dan produksi daging sapi dan kerbau April 2020 disajikan pada Tabel 6.

Tabel 7. Estimasi Jumlah Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau Mei 2020

Jenis Ternak	Jumlah Pemotongan Mei 2020 - Laporan iSIKHNAS (ekor *)	Estimasi Pemotongan Total Mei 2020 - Pusdatin (ekor **)	Produksi Karkas (Ton)	Produksi (Ton)				Produksi Daging (Ton)
				Daging Murni	Jeroan	Daging Variasi	Total Meat Yield	
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Sapi:								
Sapi Eks Impor	42.216	65.278	15.468	9.502	2.713	1.080	13.294	18.181
Sapi Lokal	54.205	133.898	23.541	16.189	4.598	1.994	22.781	28.139
Kerbau								
	3.812	13.733	2.361	1.624	461	200	2.285	2.822
Total	100.233	212.909	41.370	27.315	7.772	3.274	38.360	49.142

Sumber : Database iSIKHNAS, diolah dan diestimasi oleh Pusdatin

Keterangan :

*) Jumlah RPH yang melaporkan sebanyak 664 dari total 1190 RPH (55,80%)

**) Berdasarkan jumlah laporan masuk ke iSIKHNAS diestimasi untuk seluruh populasi RPH/TPH



Demikian pula untuk bulan Mei 2020 data pemotongan yang dilaporkan ke iSIKHNAS sebanyak 100,23 ribu ekor meningkat dibandingkan April 2020 karena ada Hari Raya Idul Fitri, dengan tingkat partisipasi RPH sekitar 55,80%. Dengan memperhitungkan jumlah partisipasi RPH/TPH yang mengirimkan data dan berdasarkan tingkat partisipasi laporan harian RPH/TPH, maka total estimasi pemotongan sapi dan kerbau pada bulan Mei 2020 jika seluruh populasi RPH/TPH mengirimkan data harian secara penuh satu bulan sebanyak 212,90 ribu ekor. Rincian jumlah pemotongan untuk masing-masing jenis adalah sapi eks impor 65,27 ribu ekor, sapi lokal 133,89 ribu ekor, dan kerbau 13,73 ribu ekor.

Produksi daging dalam bentuk karkas untuk sapi eks impor, dengan berat rata-rata bobot potong sebesar 468,93 kg dan persentase karkas 50,53%, pada bulan Mei 2020 akan

diperoleh 15,46 ribu ton. Produksi daging untuk sapi lokal dengan jumlah pemotongan sebanyak 133,89 ribu ekor, rata-rata bobot potong untuk sapi lokal 345,82 kg dan persentase karkas 50,84%, maka produksi daging dalam bentuk karkas 23,54 ribu ton, dengan cara yang sama untuk kerbau diperoleh 2,36 ribu ton. Jumlah produksi daging dalam bentuk karkas bulan Mei 2020 sebesar 41,37 ribu ton. Dari total estimasi produksi karkas bulan Mei 2020 sebesar 41,37 ribu ton, akan diperoleh daging murni (daging yang sudah dipisahkan dari tulang) sekitar 27,31 ribu ton, terdiri dari 9,50 ribu ton berasal dari sapi eks impor, 16,18 ribu ton berasal dari sapi lokal dan 1,62 ribu ton berasal dari kerbau. Untuk produksi jeroan total sebesar 7,77 ribu ton dan produksi daging variasi 3,27 ribu ton.

- Total jumlah pemotongan pada bulan April 2020 diestimasi sebanyak 143,44 ribu ekor. Meat Yield yang dihasilkan pada Bulan April 2020 sebesar 25,67 ribu ton.
- Total jumlah pemotongan pada bulan Mei 2020 diestimasi sebanyak 212,90 ribu ekor. Meat Yield yang dihasilkan pada Bulan Mei 2020 sebesar 38,36 ribu ton. Tingginya produksi daging Bulan Mei 2020 untuk memenuhi kebutuhan Hari Raya Idul Fitri .

Total Meat Yield atau total dari daging murni ditambah jeroan ditambah daging variasi atau semua bagian yang dapat dimakan pada Bulan Mei 2020 sebesar 38,36 ribu ton, yang berasal dari sapi eks impor sebesar 13,29 ribu ton (34,66%), sapi lokal sebesar 22,78 ribu ton (59,39%) dan 2,28 ribu ton (5,96%) dari kerbau.

Produksi daging merupakan perkalian jumlah pemotongan dengan berat karkas ditambah jeroan. Total produksi daging sapi dan kerbau bulan Mei 2020 diestimasi sebesar 49,14 ribu ton, yang berasal dari sapi eks impor 18,18 ribu ton, sapi lokal 28,13 ribu ton, dan kerbau 2,82 ribu ton (Tabel 7).



J. ESTIMASI JUMLAH PEMOTONGAN DAN PRODUKSI DAGING KUMULATIF BULAN JANUARI – MEI 2020

Berdasarkan data dari iSIKHNAS Kesmavet Ditjen PKH, jumlah pemotongan sapi dan kerbau secara kumulatif bulan Januari – Mei 2020 sebanyak 370,74 ribu ekor, dengan jumlah partisipasi RPH dalam mengirimkan datanya rata-rata sekitar 54,67%. Berdasarkan hasil estimasi Pusdatin, dengan mengasumsikan bahwa

pemasukan data dari seluruh RPH/TPH mencapai 100%, dan RPH/TPH mengirimkan data harian secara lengkap satu bulan, maka jumlah pemotongan sapi dan kerbau pada periode tersebut diestimasi sebanyak 848,34 ribu ekor. Jumlah tersebut yang terdiri dari sapi eks impor sebanyak 223,60 ribu ekor, sapi lokal 581,21 ribu ekor, dan kerbau 43,52 ribu ekor.

Tabel 8. Estimasi Jumlah Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau Januari – Mei 2020

Jenis Ternak	Jumlah Pemotongan Jan - Mei 2020 Laporan iSIKHNAS (ekor) (*)	Estimasi Pemotongan Total Jan - Mei 2020 - Pusdatin (ekor)	Produksi Karkas (Ton)	Produksi (Ton)				Produksi Daging (Ton)
				Daging Murni	Jeroan	Daging Variasi	Total Meat Yield	
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Sapi:								
Sapi Eks Impor	141.567	223.609	52.984	32.548	9.293	3.698	45.540	62.278
Sapi Lokal	217.625	581.214	102.186	70.273	19.957	8.655	98.885	122.143
Kerbau	11.550	43.521	7.483	5.146	1.461	634	7.241	8.944
Total	370.742	848.344	162.653	107.967	30.712	12.987	151.666	193.365

Sumber : Database iSIKHNAS, diolah dan diestimasi oleh Pusdatin

Keterangan :

*) Jumlah RPH yang melaporkan Jan - Mei 2020 rata-rata 54,67%

**) Berdasarkan jumlah laporan masuk ke iSIKHNAS diestimasi untuk seluruh populasi RPH/TPH



Angka konversi diperoleh berdasarkan hasil survei karkas sapi lokal dan kerbau Tahun 2012, dan survei karkas sapi eks impor Tahun 2015 sehingga dapat diestimasi produksi daging. Produksi daging dalam bentuk karkas untuk sapi eks impor secara kumulatif pada Bulan Januari - Mei 2020 dengan jumlah pemotongan 223,60 ribu ekor mencapai 52,98 ribu ton. Produksi daging untuk sapi lokal dengan jumlah pemotongan sebanyak 581,21 ribu ekor, rata-rata bobot potong untuk sapi lokal 345,82 kg dan persentase karkas 50,84%, maka diperoleh angka produksi daging sapi lokal dalam bentuk karkas 102,18 ribu ton. Dengan cara yang sama diperoleh produksi karkas untuk kerbau sebesar 7,48 ribu ton. Total produksi daging dalam bentuk karkas kumulatif Bulan Januari – Mei 2020 sebesar 162,65 ribu ton (Tabel 8).

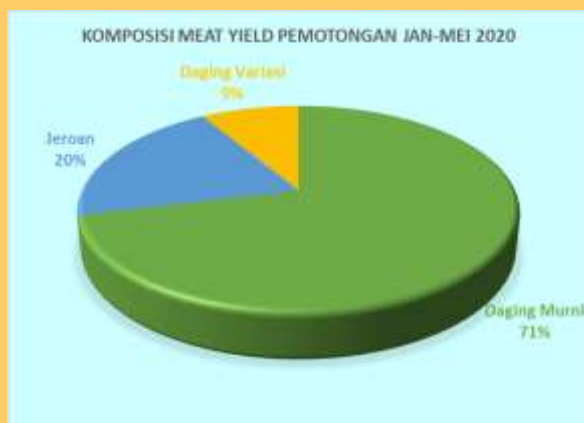
Dari total estimasi produksi karkas bulan Januari - Mei 2020 sebesar 162,65 ribu ton, akan diperoleh daging murni (daging yang sudah dipisahkan dari tulang) sekitar 107,96 ribu ton, terdiri atas 32,54 ribu ton berasal dari sapi eks impor, 70,27 ribu ton dari sapi lokal, dan 5,14 ribu ton dari kerbau. Disamping diperoleh daging, hasil pemotongan yang dapat dikonsumsi adalah jeroan

dan daging variasi. Daging variasi adalah daging yang terdapat di kepala, kaki bawah, dan ekor. Total produksi jeroan sebesar 30,71 ribu ton dan produksi daging variasi 12,98 ribu ton.

Total Meat Yield atau total dari daging murni, ditambah jeroan dan daging variasi atau semua bagian yang dapat dimakan sebesar 151,66 ribu ton. Rincian untuk produksi total meat yield adalah 45,54 ribu ton atau 30,03% berasal dari sapi eks impor, 98,88 ribu ton atau 65,20% berasal dari sapi lokal, dan 7,24 ribu ton atau 4,77% berasal dari kerbau.

Total Meat Yield jika dirinci menurut asalnya, maka 107,96 ribu ton atau 71% berasal dari daging murni, 30,71 ribu ton atau 20% berasal dari jeroan, dan 12,98 ribu ton atau 9% berasal dari daging variasi. Total Meat Yield ini yang digunakan untuk menyusun neraca daging.

Produksi daging yang disepakati adalah hasil kali jumlah pemotongan dengan produksi daging dalam bentuk karkas ditambah jeroan. Produksi daging Januari – Mei 2020 diestimasi sebesar 193,36 ribu ton, yang bersal dari pemotongan sapi lokal sebesar 62,27 ribu ton, dan berasal dari sapi eks impor 122,14 ribu ton, sedangkan yang berasal dari kerbau sebesar 8,94 ribu ton.



Gambar 12. Komposisi Meat Yield Pemotongan Bulan Januari – Mei 2020

Total Meat Yield Januari – Mei 2020 atau total dari daging murni ditambah jeroan dan daging variasi atau semua bagian yang dapat dimakan diestimasi sebesar 151,66 ribu ton. Rincian untuk produksi total meat yield adalah 45,54 ribu ton berasal dari sapi eks impor, 98,88 ribu ton dari sapi lokal, dan 7,24 ribu ton berasal dari kerbau.



K. ESTIMASI NERACA KONSUMSI DAN PRODUKSI DAGING BULAN JANUARI - MEI 2020

Neraca daging disusun dari 3 komponen utama yaitu konsumsi bulanan daging, produksi dalam negeri dan impor daging serta jeroan. Konsumsi bulanan diperoleh dari konsumsi daging setahun, dibagi 12 bulan tetapi masing-masing bulan ada pembobot yang berbeda karena ada hari-hari besar keagamaan. Konsumsi daging (sapi dan kerbau) saat ini yang digunakan 2,66 kg/kapita/tahun, setelah dikalikan dengan jumlah penduduk, konsumsi total daging tahun 2020 sebesar 717.150 ton. Dari angka kebutuhan daging setahun lalu dirinci per bulan, kebutuhan daging untuk Bulan April 2020 sebesar 42,97 ribu ton. Konsumsi ini sudah direvisi karena ada wabah Covid-19, sehingga konsumsi diasumsikan turun sekitar 36% dari kondisi normal. Konsumsi Bulan April memiliki pembobot yang berbeda karena awal bulan puasa, sebaliknya untuk Bulan Mei 2020 akan terjadi peningkatan yang cukup signifikan karena ada Hari Raya Idul Fitri, meskipun tidak sebesar tahun sebelumnya akibat dampak wabah Covid19, sehingga konsumsi diestimasi hanya sekitar 47,40 ribu ton.

Perkiraan produksi dibagi menjadi 2 komponen yaitu produksi domestik berasal dari pemotongan sapi lokal dan kerbau atau silangan dan produksi daging berasal dari pemotongan sapi eks impor. Produksi daging domestik pada April 2020 diperkirakan mencapai 17,72 ribu ton (meat yield), daging ini berasal dari pemotongan sapi lokal dan kerbau. Sementara itu produksi daging yang berasal dari sapi eks impor sebesar 7,95 ribu ton. Sehingga total daging yang berasal dari pemotongan di dalam negeri sebesar 25,67 ribu ton.

Kebutuhan daging dipenuhi juga dari impor daging dan jeroan. Untuk kode HS yang masuk katagori daging lembu adalah 02011000, 02012000, 02013000, 02021000, 02022000, 02023000, 02102000, dan 16025000. Untuk kode HS jeroan lembu meliputi 02061000, 02062100, 02062200, dan 02062900.

Total produksi daging bulan April 2020 sebesar 25,67 ribu ton. Impor daging dan jeroan pada bulan sebelumnya sebesar 15,20 ribu ton, sehingga total penyediaan sebesar 40,88 ribu ton. Perkiraan konsumsi daging Bulan April 2020 sebesar 42,97 ribu ton, sehingga masih ada defisit 2,09 ribu ton.

Total produksi daging pada Bulan Mei 2020 diestimasi sebesar 38,36 ribu ton, berasal dari produksi domestik 25,06 ribu ton, produksi eks impor 13,29 ribu ton. Impor daging dan jeroan bulan sebelumnya sebesar 13,80 ribu ton, sehingga total penyediaan sebesar 52,16 ribu ton. Perkiraan konsumsi daging Bulan Mei 2020 dimana ada Hari Raya Idul Fitri sebesar 47,40 ribu ton, sehingga masih ada surplus sebesar 4,75 ribu ton.

Total produksi daging kumulatif pada Bulan Januari - Mei 2020 diestimasi sebesar 151,66 ribu ton, berasal dari produksi domestik 106,12 ribu ton, produksi eks impor 45,54 ribu ton. Realisasi impor daging dan jeroan periode yang sama sebesar 82,44 ribu ton, sehingga total produksi dan impor sebesar 234,51 ribu ton. Perkiraan konsumsi daging Bulan Januari - Mei 2020 sebesar 230,75 ribu ton, sehingga masih ada surplus sebesar 3,75 ribu ton. Surplus ini karena menurunnya konsumsi daging akibat wabah Covid19. Estimasi Konsumsi dan Produksi Daging Bulan Januari - Mei 2020, tersaji pada Tabel 9.



Tabel 9. Estimasi Konsumsi, Produksi, dan Impor Daging Bulan Januari - Mei 2020

Urain	Jan-20	Feb-20	Mar-20	Apr-20	Mei 20	Jan - Mei 2020
	(Ton)					
Estimasi Konsumsi *)	53.720	49.850	36.806	42.976	47.405	230.757
Estimasi Produksi						
Produksi Domestik	22.037	19.804	21.493	17.727	25.066	106.126
Produksi Eks Impor	8.443	7.794	8.057	7.952	13.294	45.540
Total Produksi Daging	30.480	27.598	29.550	25.678	38.360	151.666
Realisasi Impor **)						
Daging dan Jeroan Bulan Sebelumnya	28.824	12.607	12.408	15.203	13.803	82.844
Perkiraan Total Produksi dan Impor	59.303	40.205	41.958	40.881	52.163	234.510
Neraca (Produksi + Impor - Konsumsi)	5.583	-9.645	5.152	-2.095	4.758	3.753

Keterangan :

*) Data per tanggal 18 April 2020 (Asumsi Konsumsi turun 36% akibat wabah Covid-19)

**)Data Impor Bulan (t-1)





Halaman ini sengaja di kosongkan



**ANALISIS TERBATAS UNTUK BAHAN DISKUSI
INTERNAL KEMENTERIAN PERTANIAN**



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

Jl. Harsono RM No. 3, Ragunan - Jakarta 12550

Gedung D Lantai 4

<http://pusdatin.setjen.pertanian.go.id/>